

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Camplong

a. Sejarah Singkat PAUD Fatimah Aisyah

Lembaga PAUD Fatimah Aisyah didirikan sejak tahun 2006 yang bernaung di bawah yayasan Aisyiyah dan bertempat di Desa Dharma Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang dan sejak itu pula masyarakat di Desa Dharma Tanjung masih banyak anak-anak yang tidak sekolah di PAUD Fatimah Aisyah karena kurang sadar akan pentingnya pendidikan anak usia dini dan sejak tahun 2006 sampai sekarang makin banyak dan sadar betapa betapa pentingnya pendidikan anak usia dini.

b. Identitas

- 1) Nama Lembaga : PAUD Fatimah Aisyah
- 2) Status : Swasta
- 3) Tahun Beroperasi : 2006
- 4) SK Pendirian : 421.9/611/434.102/2007
- 5) Bentuk Kegiatan : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- 6) Waktu Belajar : Pagi
- 7) Alamat : Desa Dharma Tanjung Camplong Sampang

c. Visi Misi dan Tujuan PAUD Fatimah Aisyah

Visi : Terbentuknya Tunas Insan Pembelajaran Yang bertaqwa Berakhlak Mulia,
Mandiri, Cakap Keratif dan Peduli

Misi :

- 1) Membentuk anak didik yang cinta belajar.
- 2) Menanamkan sikap ahlak mulia dan keimanan.
- 3) Mengajarkan anak beribadah sesuai dengan manhaj tarjih muhammadiyah.
- 4) Mengoptimalkan pendidikan anak sesuai dengan mengembangkan dengan perkembangan kemandirian, kreativitas dan kecakapan.
- 5) Anak terbiasa bersikap peduli terhadap lingkungan dan sesama.

Tujuan :

- 1) Membentuk anak didik yang bertaqwa dan beriman.
- 2) Menciptakan anak didik yang berakhlakul karimah.
- 3) Terbangunya model pengembangan psikososial kepada anak didik.
- 4) Membentuk kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences) anak usia dini.

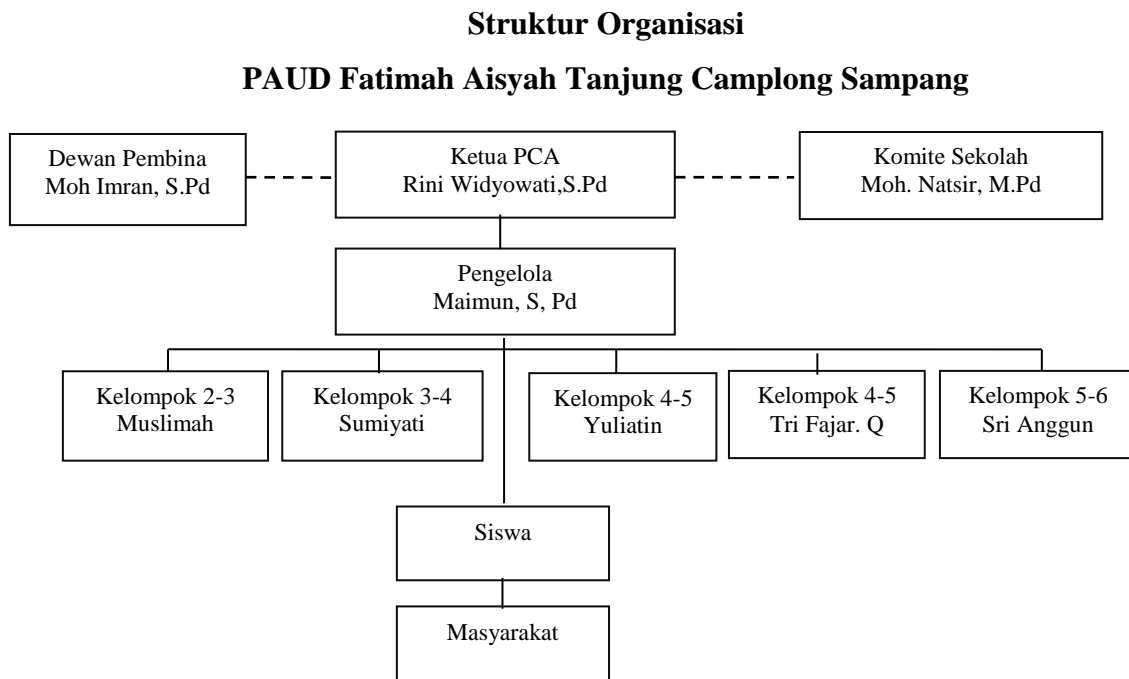
a. Data Tenaga Pendidik

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik PAUD Fatimah Aisyah

No	Klasifikasi Guru	Jumlah Guru
1	PNS	-
2	Guru Honorer GTY	8
3	GTT/PTT	-
4	Staf Tata Usaha	-
5	Petugas Pembantu	-

Sumber: Dokumentasi Profil PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Camplog

d. Struktur Organisasi



Keterangan:

----- : Garis Kordianasi

— : Garis Komando

Sumber: Dokumentasi Profil PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Camplong

e. Data Peserta Didik

Tabel 4.2
Data Peserta Pendidik PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Camplong

No	Tahun	Jumla Peserta Didik		
		Putra	Putri	Total
1	2016/2017	43	44	87
2	2017/2018	57	47	97
3	2018/2019	57	32	99

Sumber: Dokumentasi Profil PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Camplong

f. Data Ruangan

Tabel 4.3
Data Ruangan PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Camplong Sampang

No	Nama Ruang	Jumlah	Ukuran
1	Ruang Kelas	3	4x4
2	Ruang Kepala PAUD	1	3x3
3	Lain-lainnya	-	-

Sumber: Dokumentasi Profil PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Camplong

2. Stimulasi Kreativitas Anak Usia Dini melalui Media Barang Bekas di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang

Stimulasi kreativitas anak di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang. Kegiatan yang dilakukan berupa menggambar, mewarnai maupun kegiatan hasil karya. Bahan-bahan yang digunakan bermacam-macam yaitu berasal dari alam, barang bekas, maupun bahan-bahan yang dibeli. Media pembelajaran sangat diperlukan untuk mempercepat proses penerapan materi pembelajaran oleh anak. Pemilihan media harus benar dan tepat digunakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Barang bekas dapat juga dijadikan media pembelajaran yang baik untuk anak, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nuris Maimun, S.Pd selaku Kepala dan Pengelola PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang, menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru untuk menstimulasi peserta didik ada beberapa cara yang harus dilakukan. Pertama, guru harus menghargai hasil karya yang sudah dibuat oleh anak. Kedua, guru harus respek terhadap pertanyaan, ide dan solusi siswa yang tidak biasa (unusual). Ketiga, guru menunjukkan bahwa hasil karya dari barang bekas anak adalah memiliki nilai yang tinggi.”¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sumiyati selaku guru PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang, beliau mengatakan bahwa:

“Walaupun hanya dari barang bekas yang sudah tidak terpakai, barang bekas mampu mengasah bakat kreativitas anak. Menurut saya melalui media barang bekas bukan

¹ Maimun, Kepala PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Sampang, (Wawancara Langsung, 10 Oktober 2021)

hanya siswa yang dapat meningkatkan kreativitas juga dapat meningkatkan kreativitas gurunya dalam membuat suatu karya yang nantinya dapat digunakan lagi walaupun itu cuma dari barang bekas.”²

Dari hasil wawancara peneliti oleh Kepala PAUD dan guru PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang dapat diketahui bahwa ada beberapa cara untuk menstimulasi kreatifitas anak dan sekali manfaat dari barang bekas. Diantaranya yaitu untuk mengembangkan kreativitas anak maupun guru. Selain itu, dari kegiatan ini anak dapat bertambah wawasannya mengenai barang bekas dan anak juga diajak untuk dapat mengkreasikan segala barang-barang bekas dan diolah kembali untuk menjadikan barang baru yang memiliki nilai guna kembali. Selain itu penggunaan barang bekas juga dapat menghemat biaya dalam penyediaan media pembelajaran untuk anak. Hal ini dikarenakan mudah dicari dan ditemukan di lingkungan sekitar.

Anak usia dini perlu mengembangkan salah satu aspek kreativitas. Untuk itu perlu adanya media yang penunjang berkembangnya kreativitas. Selain itu pemilihan kegiatan juga perlu diperhatikan agar kreativitas anak dapat berkembang secara optimal. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang, menyatakan bahwa:

“Pengembangan kreativitas anak di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang sudah berjalan dengan baik. Mayoritas untuk anak-anak keativitasnya pun sudah berkembang dengan baik. Mungkin hanya beberapa anak saja yang masih kurang berkembang secara optimal pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.”³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sri Anggun selaku guru PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang, menyatakan bahwa:

“Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui penggunaan media. Contohnya yaitu pada kegiatan membuat kalung dari sedotan bekas. Pada kegiatan ini imajinasi anak dilatih untuk menciptakan dan merangkai bagaimana bentuk kalung, seperti apa panjang kalung dan warnanya. Dalam kegiatan ini, guru cuma mendampingi saja.

² Sumiyati, Guru di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Sampang, (Wawancara Langsung, 16 Oktober 2021)

³ Maimun, Kepala PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Sampang, (Wawancara Langsung, 10 Oktober 2021)

Segala kegiatan diserahkan kepada anak. Tetapi kadang guru memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan bantuan.”⁴

Hasil dari wawancara tersebut bisa diketahui bahwa penggunaan media barang bekas sudah berjalan dengan baik dan kreativitas anak pun mengalami perkembangan. Terdapat banyak sekali kegiatan kreativitas yang dilakukan di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang. Di dalam proses kegiatan pun anak diberikan kebebasan dalam berkreasi. Guru hanya menerangkan apa yang akan dibuat, setelah itu anak mengerjakannya masing-masing. Guru hanya berperan sebagai pendamping.

Setelah mendengarkan penjelasan dari Kepala PAUD dan guru PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang, selanjutnya wawancara dilakukan peneliti kepada salah satu orang tua anak di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang yaitu dengan Ibu Saniyah yang menyatakan bahwa:

“Anak saya sangat senang sekali karena kegiatan pembelajaran dengan menggunakan barang bekas ini. Pada saat saya menjemput, tanpa saya tanya anak langsung bercerita tentang kegiatan hari itu dan langsung memamerkan karyanya. Di rumah pun hasil karyanya diminta untuk dipajang di ruang tamu.”⁵

Penelitian ini, diperkuat lagi dengan hasil pengamatannya di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang diketahui bahwa respon anak terhadap kegiatan pengembangan kreativitas dari barang bekas ini sangat antusias sekali. Dilihat dari pada saat awal pengenalan kegiatan, anak sudah langsung fokus terhadap guru. Bahkan hingga sampai menjadi hasil karya anak sangat menikmati kegiatan. Tidak jarang anak meminta dibawa pulang hasil karya yang sudah dibuat.⁶

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi anak usia dini yang mengembangkan kreativitas melalui media barang bekas di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang telah menunjukkan hasil yang baik. Didalam penggunaan media barang bekas dapat memberikan dampak yang baik terhadap anak dalam mengembangkan

⁴ Sri Anggun, Guru di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Sampang, (Wawancara Langsung, 21 Oktober 2021)

⁵ Saniyah, Orang Tua Murid Wawanvara Pada tanggal 25 Oktober 2021

⁶ Observasi, Pada tanggal 05- 25 Oktober 2021

keaktivitasnya seperti anak bisa membuat kalung dari sedotan bekas sehingga dapat melatih imajinasi anak dalam menciptakan atau merangkai bentuk kalung, seperti apa panjangnya ataupun warna kalungnya.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Barang Bekas di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang

Kreativitas merupakan suatu potensi anak yang harus dikembangkan sejak dini. Walaupun memang tingkat kreativitasnya berbeda-beda. Ada beberapa penyebab pendukung dan penghambat kreativitas anak.

Adapun penyebab yang mendukung dalam peningkatan keaktifan anak melalui media barang bekas di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang yaitu ketersediaan sarana dan media yang mendukung. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sumiyati selaku guru di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang, menyatakan bahwa:

“Untuk mengembangkan kreativitas anak diperlukan sarana yang memadai. Salah satunya yaitu media yang mendukung dan bervariasi. Contohnya yaitu barang bekas. Barang bekas sendiri memiliki banyak macamnya. Jadi dari barang bekas yang bervariasi itu dapat dibuat media yang bermacam-macam juga. Barang bekas juga sangat mudah ditemukan dan banyak sekali dilingkungan sekitar.”⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang mengetahui bahwa adanya media penunjang dapat mendukung pengembangan kreativitas siswa. Media pembelajaran merupakan suatu sarana yang perlu dalam pembelajaran untuk anak didik. Media pembelajaran dapat membantu penyampaian materi menjadi lebih cepat tersampaikan kepada anak. Barang bekas dapat dijadikan alternatif media pembelajaran karena mudah ditemukan dan menghemat biaya. Barang bekas pun beraneka ragam sehingga dapat dikreasikan menjadi bermacam-macam media pula.

⁷ Sumiyati, Guru di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Sampang, (Wawancara Langsung, 16 Oktober 2021)

Selain sarana yang memadai, faktor pendukung lainnya adalah peran serta pendidik dan wali murid. Seperti pernyataan oleh Ibu Sri Anggun selaku guru di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang, yaitu:

“Banyak faktor yang mendukung perkembangan kreativitas anak yaitu peran serta guru dan juga orang tua. Didalam mengembangkan kreativitas anak peran orang tua sangat penting karena akan kurang optimal jika hanya stimulasi dari guru saja. Sedangkan anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah.”⁸

Hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan kreativitas anak akan berpengaruh terhadap peran guru serta peran orang tua. Pendidik dan wali murid harus bekerja sama untuk menentukan perkembangan anak secara optimal. Guru perlu memahami kemampuan setiap anak untuk menentukan stimulasi yang tepat dalam mengembangkan kreativitas. Anak pun tidak hanya membutuhkan stimulus dari guru namun melainkan dari orang tua juga. Orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya.

Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas anak yaitu berasal dari dalam diri anak atau yang disebut dengan faktor internal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sumiyati selaku guru PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang, menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat dari pengembangan kreativitas yaitu berasal dari dalam diri anak sendiri. Kemampuan, minat, serta kondisi setiap anak di kelas berbeda-beda. Terkadang ada anak yang sangat semangat dalam belajar, ada juga yang tidak fokus. Ada anak yang percaya diri, ada juga yang pemalu.”⁹

Hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui ada faktor yang menghambat pengembangan kreativitas anak melalui media barang bekas di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang yaitu berasal dari dalam diri anak atau bisa disebut dengan faktor internal. Kemampuan setiap anak berbeda-beda. Anak yang mempunyai dorongan belajar yang besar, akan menciptakan anak yang memiliki kemampuan tinggi. Hal ini dapat dilihat pada saat awal pengenalan kegiatan oleh guru. Perbedaan kemampuan pada setiap

⁸ Sri Anggun, Guru di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Sampang, (Wawancara Langsung, 21 Oktober 2021)

⁹ Sumiyati, Guru di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Sampang, (Wawancara Langsung, 16 Oktober 2021)

anak menjadikan guru harus berinovasi menyesuaikan kegiatan dengan tingkat kemampuan anak.

Kondisi anak yang meliputi kondisi jasmani maupun rohani pun mempengaruhi pengembangan kreativitas. Anak dengan kondisi sakit, tidak sarapan, atau suasana hatinya sedang tidak baik dapat mengganggu perhatian anak pada saat kegiatan pembelajaran. Anak menjadi sulit memusatkan perhatian pada kegiatan yang sedang dilakukan. Perasaan kurang percaya diri dalam menuangkan ide maupun gagasan pada saat kegiatan pengembangan kreativitas juga dapat menghambat perkembangan menjadi kurang optimal. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Sri Anggun selaku guru PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang, menyatakan bahwa:

“Cara orang tua mendidik anak di rumah yang terlalu banyak melarang dan cuek terhadap perkembangan anak sehingga dapat menghambat perkembangan kreativitas anak juga. Perlu adanya penguatan oleh orang tua juga di rumahnya terhadap perkembangan anaknya sehingga nantinya perkembangan anaknya akan terjaga dalam melakukan kegiatan apapun yang dilakukan oleh anaknya.”¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang menghambat pengembangan kreativitas anak itu sendiri yaitu cara mendidik anak oleh orang tua yang terlalu banyak melarang dan kurang memberikan kebebasan kepada anak. Penghambat anak kreatif yaitu ibu dan bapak sendiri, jika ibu dan bapak cuek terhadap anak, maka anak tidak bisa mengembangkan kreativitasnya.

Berdasarkan penuturan diatas, mengenai penyebab yang dapat mendukung dan menghambat anak usia dini dalam pengembangan kreativitas melalui media barang bekas di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang, peneliti mendapatkan temuan penelitian diantaranya ialah faktor pendukungnya adalah peran orangtua serta guru yang baik, media pembelajaran sebagai sarana yang mendukung. Adapun faktor penghambat adalah

¹⁰ Sri Anggun, Guru di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Sampang, (Wawancara Langsung, 21 Oktober 2021)

kompetensi, keinginan beserta keadaan anak dan cara mendidik orang tua terhadap anak yang buruk.

B. Pembahasan

1. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Barang Bekas di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang

Kreativitas bisa dijabarkan sebagai seseorang yang memiliki kompetensi untuk membuat serta menemukan hal baru, atau contoh baru yang memiliki guna untuk diri sendiri maupun masyarakat luas. Hal ini tentunya bukan berarti harus sesuatu baru atau sebelumnya belum pernah ada sama sekali, namun mungkin unsurnya dulu sudah ada. Seseorang yang mempunyai cara baru yang memiliki jenis berbeda dari sebelumnya.¹¹

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dengan cara yang unik. Karakter kreatif makin terasa saat sudah masuk abad 21 ditandai dengan tantangan yang sempurna dan perubahan yang sangat cepat. Sehingga pembelajaran harus diberikan sejak usia dini agar dapat menumbuhkan kreativitas anak.¹²

Clark Monstakis menyatakan bahwa kreatif berasal dari pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan data seseorang dalam bentuk terpadu. Pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses, produk, dan press, seperti yang diungkapkan oleh Rhodes yang menyebut hal ini sebagai “*Four P’s of Creativity: Person, Process, Press, Product*”. Keempat P ini saling berkaitan: pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (*press*) dan lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif. Adapun semiawan mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkan dalam penyelesaian masalah.

¹¹ Ria Astuti, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisier 2021), 39.

¹² Ria Astuti, *Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowan Yogyakarta*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini) Vol. 3 No. 18 Mei 2019

Sedangkan Chaplin menyatakan kreativitas ialah seni yang dihasilkan oleh cara baru, dan metode baru dapat menyelesaikan masalah. Istilah berikut dipaparkan oleh Csikzentmihalyi didalam Munandar, bahwa kreativitas sebagai hasil dari penemuan baru di dalam buku yang berupa pengetahuan dan keterampilan. Dari berbagai definisi di atas bahwa kreativitas yaitu suatu perubahan manusia yang dapat menghasilkan harapan dengan proses pengeluaran hasil karya baru yang lebih efektif yang sifatnya imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berguna untuk suatu penyelesaian masalah.

Sedangkan barang bekas adalah bahan yang ditemukan diluar yang sudah tidak baru lagi dan tidak memiliki arti, namun masih bisa dimanfaatkan kembali sebagai barang baru yang memiliki arti, seperti sedotan, kaleng, kardus, serta botol minum. Asmawati L. Barang bekas mudah kita dapatkan dan bisa bermanfaat di dalam pembelajaran kreativitas. Namun, sekalipun itu barang bekas tetapi masih bisa kita pakai lagi, diantaranya yaitu mengubah kegunaan barang bekas itu barang itu sebagai barang yang baru yang mempunyai arti.

Sementara *Department of Natural Resources* mengatakan, bahwa penggunaan barang bekas memiliki manfaat dan tujuan agar anak: *“to make children aware of the problem of overflowing landfills, to introduce the practices of reusing and recycling as a means to help reduce the amount of waste we generate, to help children learn to sort various “trash” items by matching them to recycling labels.”* Mengenai paparan di atas sudah jelas sampah yang berlebihan akan mempengaruhi lahan, dan melalui penggunaan barang bekas ini, anak akan mengerti tentang penjelasannya, praktek yang sudah di ajarkan tentang daur ulang sebagai pembantu untuk pengurangan jumlah sampah yang sudah dihasilkan, mengajarkan anak belajar untuk memilah berbagai macam-macam "sampah" dengan menggunakan penyocokan dari sampah yang akan di daur ulang. Macam barang bekas yang masih bisa digunakan yaitu

botol minum, sedotan, kardus, karton, plastik, kaleng, gelas, botol, tas plastik. Penggunaan media barang bekas memiliki tujuan tertentu yaitu bisa meningkatkan kreativitas anak.¹³

Barang bekas adalah sampah, barang ini langsung dibuang begitu saja. Seperti kardus, sedot, kardus, kaleng bekas, kain perca banyak di lihat di mana-mana. Barang bekas tersebut bisa di manfaatkan kembali sebagai suatu hasil karya yang memiliki nilai artistic dan mempunyai nilai jual yang tinggi jika di jual. Dengan adanya pemanfaatan dari barang bekas ini dapat mengurangi pembuangan sampah secara berlebihan yang tiadaguna. Dan, jika dibuang ke sungai akan menyebabkan pencemaran dan banyak lagi kerugian yang di dapatkan.¹⁴ Sinnamon memaparkan bahwa “*Children will learn that most items can be recycled instead of being thrown away*” maksud dari paparan diatas adalah sebagian sampah bisa dibuat suatu karya bukan hanya dibuang. Anak akan belajar dari pemahaman ini.¹⁵

Didalam kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terdapat berbagai tahapan yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, melihat dokumen kurikulum terlebih dahulu sebelum menyusun dan mempersiapkan tahun ajaran baru yaitu melihat pedoman pengembangan program pembelajaran setelah itu baru melakukan penyusunan program tahunan (PROTA) yang isinya kegiatan pembelajaran dari akhir sampai awal pembelajaran, dan baru setelah itu melakukan susunan program semester (PROMES/PROSEM) yang pembuatannya melihat tema di semester genap maupun ganjil dan harus mempertimbangkan alokasi waktu perminggu dan susunan kegiatan mingguan (RKM) dibuat berdasarkan kegiatan disetiap semester berisi tujuan pembelajaran, strategi, dan kegiatan perminggunya sesuai dengan tema dan alokasi waktu. Sedangkan rencana kegiatan harian (RKH) atau RPPH berisi tahun, bulan tanggal dan hari penggunaan RKH/RPPH, tema dan sub tema, alokasi waktu, materi pembelajaran, model

¹³Sri Hardiningsih, (jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat) Vol. 2 No 2 november 2015

¹⁴ Suerna Dwi Lestari, *Kreasi Barang Bekas*, (Jakarta: Balai pustaka 2012) , 1.

¹⁵ Sri Hardiningsih, (jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat) Vol. 2 No 2 november 2015

pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi. Selanjutnya menekankan model yang pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran klasikal dan kelompok.

Kedua, kegiatan pelaksanaan pembelajaran diterapkan pertama kali dengan pendahuluan diawal kegiatan dengan langkah pembelajaran seperti yang ada didalam RKH/RPPH dengan diawali berdo'a sebelum masuk kelas, baris berbaris, dan bernyanyi. Dilanjutkan dengan kegiatan inti (membuat karya dengan memanfaatkan barang bekas), selanjutnya istirahat anak bisa bermain sesukanya dan terakhir penutup kegiatan biasanya berisi gambaran kegiatan, doa salam dan yang terakhir penutup.

Ketiga, penilaian guru biasanya menggunakan penilaian dengan teknik observasi, portofolio dan penugasan. Biasanya penilaian dilakukan di setiap tahun, bulan dan hari. Penilaian yang dilakukan dengan melihat aspek perkembangan anak yaitu aspek kognitif, motoric halus dan kasar, nilai agama, moral, seni dan yang terakhir bahasa. Penilaian yang dilakukan sudah sesuai dengan baik tetapi terkadang ada masalah dalam penilaian seperti terlalu banyaknya indikator yang harus di nilai pertama kali seperti penilaian bulanan beserta mingguan.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai pengembangan kreativitas anak usia dini melalui media barang bekas di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang telah menunjukkan hasil yang baik. Didalam penggunaan media barang bekas tersebut dapat memberikan dampak yang baik terhadap anak dalam mengembangkan kreativitasnya seperti anak bisa membuat kalung dari sedotan bekas sehingga dapat melatih imajinasi anak dalam menciptakan atau merangkai bentuk kalung, seperti apa panjangnya ataupun warna kalungnya.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Barang Bekas di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang

Anak yang mempunyai dorongan (dengan mendengar, bergerak dan melihat) akan lebih cerdas daripada anak yang tidak memiliki dorongan sama sekali. Salah satu dorongan yang penting yaitu kasih sayang (*touch*) yang diberikan orang tua untuk anak, maka anak mengolah kemampuan untuk menyatukan berbagai pengalaman emosional. Kebebasan pribadi lekat dengan tumbuhnya kreativitas. Hal itu artinya anak harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan rasa aman, sebelum memulai karyanya. Selanjutnya fondasi untuk mengembangkan rasa kepercayaan atau rasa aman terhadap anak itu dengan memberikan kasih sayang.

Terdapat empat hal yang harus diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu: Pertama, memberi dorongan mental baik dari aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis (*psychological atmosphere*). Kedua, menciptakan suasana lingkungan yang kondusif agar anak lebih mudah mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Dorongan mental dan lingkungan kondusif sejalan dengan kerja simultan otak kiri dan kanan. Ketiga, guru memiliki peran dalam pengembangan kreativitas anak, artinya jika kita ingin membentuk anak yang kreatif, maka guru terlebih dahulu harus memiliki kreatif dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak. Keempat, kreativitas anak dapat berkembang jika keikutsertaan peran orang tua.

Hurlock dalam Susanto menyatakan penyebab yang dapat mendukung perkembangan kreativitas diantaranya:¹⁶

- a. Pemberian waktu. Jika anak mempunyai sedikit kebebasan waktu untuk bermain dengan konsep beserta gagasan yang dimiliki, maka akan menjadikan anak kreatif.
- b. Berikan anak waktu untuk menyendiri. Hanya dengan menyendiri dan jika anak tidak memperoleh penekanan dari masyarakat akan menjadikan anak lebih berkreatif.

¹⁶ Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana 2011), 124.

- c. Stimulasi dari orang tua atau dari orang-orang terdekat akan menjadikan anak jauh berprestasi. Anak harus terhindar dari ejekan dan hinaan agar bisa kreatif.
- d. Anak harus memiliki sarana bermain dan sarana tersebut harus dapat merangsang keingintahuan anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen karena ini merupakan unsur penting dari kreativitas anak.
- e. Lingkungan disekitar anak harus merangsang pertumbuhan kreativitas, baik lingkungan sekolah maupun rumah.
- f. Orang tua tidak boleh posesif terhadap anak jika. Orang tua yang tidak posesif terhadap anak, akan membentuk anak yang mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.
- g. Mendidik anak. Mendidik anak secara otoriter maka akan memadamkan kreativitas anak, dan jika mendidik anak secara demokratis dapat meningkatkan kreativitas.
- h. Pengetahuan dapat diperoleh saat mempunyai kesempatan. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, maka semakin baik dasar untuk mencapai hasil kreatif.

Anak jauh lebih berkreasi apabila anak memiliki sedikit waktu bebas untuk bermain dengan konsep dan ide yang dimiliki. Selanjutnya harus menyediakan sarana yang dapat mendorong anak melakukan eksplorasi dan percobaannya. Hal yang sangat penting yaitu faktor lingkungan yang mendukung baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Memberikan hak dan kebebasan tentang apa yang anak lakukan. Misalnya, siswa lebih memilih bermain maka harus dibebaskan oleh guru bermain, dengan imajinasi tanpa perlu campur tangan guru dalam penyelesaian permainan siswa, pendidik adalah perangsang yang tugasnya memberikan arahan tentang cara penyelesaian tugas. Selanjutnya disekolah perlu adanya fasilitas yang bisa membantu pendidik didalam upaya pengembangan kreativitas, sedangkan penyediaan pengembangan kreativitas harus ada disekolah.

Berikutnya Masganti menyatakan penyebab penghambat kreativitas anak ada beberapa yakni diantaranya:

a. Penilaian

Penilaian yang dilakukan harus bersifat kritikan pasti, tidak boleh memuji karena akan menurunkan kreativitas anak, jika pemusatan perhatian kurang maka akan di nilai. Misalkan pendidik tidak memberi penjelasan serta umpan balik positif dan langsung memberikan evaluasi terhadap anak.

b. Pemberian

Banyaknya seseorang yang berfikir bahwa dengan pemberian hadiah terhadap anak dapat meningkatnya kreativitas, tetapi kenyataannya bahwa memberikan hadiah justru malah membuat anak tidak bisa kreatif dan akan merusak motivasi anak.

c. Persaingan

Terjadinya persaingan di kehidupan anak, maka dapat mematikan kreativitas. Misalnya, memberikan hadiah kepada anak karena telah menyelesaikan pekerjaan yang lebih baik, maka akan menimbulkan persaingan terhadap siswa-siswa lain, dan perbandingan akan terjadi terhadap siswa lain.¹⁷

d. Pembatasan lingkungan

Pemaksaan yang dilakukan tidak akan membuat anak belajar kreatif. Sebagai anak yang mempunyai pengalaman disekolah, anak di tekan dengan hafalan dan kedisiplinan semata.

Selain faktor penghambat yang telah di paparkan, ternyata masih ada banyak penyebab yang bisa menghambat kreativitas anak yaitu peran guru serta orang tua memiliki urutan yang cukup tinggi didalam menghambat kreativitas anak sebab sebelum anak masuk didalam sekolah, anak sudah belajar menyesuaikan diri dan menerima perintah orang yang

¹⁷ Masganti, *Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana publishing 2016), 24.

lebih tua didalam rumah maupun disekolah, menurut Hurlock dalam Masganti Sitorus dkk, menyatakan bahwa penyebab penghambatnya kreativitas ada beberapa diantaranya:

- a. Orang tua tidak boleh berbicara kepada anak, ketika anak berbuat salah maka akan dihukum.
- b. Anak tidak diperbolehkan marah kepada orang tua.
- c. Orang tua melarang anak untuk mempertanyakan keputusan yang sudah dibuatnya.
- d. Melarang anak bermain dengan hal yang baru atau yang berbeda dari keluarga, keluarga memiliki pandangan dan nilai berbeda.
- e. Berbicara lantang anak tidak diperbolehkan.
- f. Anak diawasi secara mendalam oleh orang tua.
- g. Memberikan perincian tentang cara penyelesaian tugas yang diberikan.
- h. Menolak gagasan anak tidak boleh dilakukan orang tua.
- i. Ketidak sabaran ibu terhadap anak. Anak dan orang tua adu kekuasaan.
- j. Menekan atau memaksa anak supaya mengerjakan tugas tidak boleh dilakukan orang tua.¹⁸

Jadi penyebab dari penghambatan dan pendukung kreativitas harus benar-benar dipahami dan diperhatikan secara benar oleh pendidik dan wali murid agar mendapatkan perangsangan yang benar sehingga kreativitas anak dapat berkembang baik. Dan harapannya dengan memahami faktor penghambat kreativitas tersebut para guru dapat meminimalisir kesalahan dalam memberikan stimulasi pada anak didiknya.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengani faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kreativitas anak usia dini melalui media barang bekas di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang, dapat menegemukakan bahwa faktor pendukungnya adalah sarana yang mendukung yang berupa media pembelajaran dan peran

¹⁸ Masganti, *perkembangan kreativitas anak usia dini*, 24-25.

guru serta orangtua yang baik. Adapun faktor penghambat adalah kemampuan, minat serta kondisi anak dan cara mendidik orang tua terhadap anak yang buruk.